

PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK IMAN ANAK YANG PERTAMA DAN UTAMA DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI KOMUNITAS BRAYAT MINULYA

Adelina Damayanti, Natalis Sukma Permana^{*)}

STKIP Widya Yuwana

damayanti2594@gmail.com

^{*)}penulis korespondensi, natalissukma@widayuwana.ac.id

Abstract

Parents are persons who have a major role in educating the child's faith. Faith education needs to be given to children to grow Christian values and goodness in children. The Covid-19 pandemic situation has an impact on no more child faith formation in the Church. Child faith development has become parent-centered as the first and foremost child faith educator during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the role of parents, the challenges of educating children's faith during a pandemic, and the efforts made by parents in educating children's faith during a Pandemic. This research uses a descriptive qualitative approach. Data analysis techniques use structured interview techniques in the Brayat Minulya community. The informants in this study were parents who had children aged 5-12 years. The informants in this study were six (6) people. The results showed that informants knew enough about their role as parents in educating children's faith during the pandemic. Faith education can be done through parental example and teaching about spirituality. The challenges faced by parents in educating children's faith during the pandemic have become a new awareness for parents of their duties and responsibilities as first and foremost faith educators.

Keywords: covid-19, parents, children's faith education

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan nilai-nilai kehidupan. Orang tua merupakan pribadi pertama yang bertanggung jawab secara penuh akan perkembangan pendidikan anak, baik secara jasmani maupun rohani (GE 6). Orang tua disebut sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama karena orang tua adalah sumber iman, moral, pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anaknya. Pendidikan iman anak diberikan supaya dalam diri anak memiliki pengetahuan dan sikap yang menunjukkan tanggung jawab di tengah keluarga, Gereja, dan masyarakat.

Idealnya, orang tua dapat memberikan atau mencukupi segala kebutuhan anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

Mendidik iman anak di tengah keluarga dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana, seperti berdoa bersama, membaca Kitab Suci, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik dalam diri anak. Hal-hal tersebut dilaksanakan orang tua sebagai bentuk menjalankan rahmat Tuhan dengan menjadi saksi dan teladan iman bagi anak-anaknya (AA 11). Namun saat adanya pandemi Covid-19, pendidikan iman anak menjadi tanggung jawab penuh bagi orang tua sebab kegiatan-kegiatan pembinaan iman di lingkungan dan Gereja ditiadakan untuk sementara waktu. Oleh karena itu, pendidikan iman anak kembali dipusatkan kepada orang tua.

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah situasi yang memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Salah satu dampak yang dihasilkan dalam bidang kerohanian adalah tidak adanya kegiatan kerohanian untuk sementara waktu demi menghindari tersebarnya virus korona. Sebelum pandemi, kegiatan pembinaan iman anak dapat berjalan di Gereja dan lingkungan, sehingga menurut orang tuanya dengan mengikutkan anaknya pada kegiatan tersebut, pembinaan iman bagi anak telah tercukupi. Namun situasi berbeda pada saat pandemi yang mengakibatkan orang tua merasa bingung karena tidak lagi dapat menitipkan anak-anaknya dalam kegiatan pembinaan iman.

Terlepas dari adanya dampak negatif yang dilahirkan dari pandemi bagi orang tua, adanya pandemi menjadi sebuah kesempatan yang dapat digunakan orang tua untuk semakin menyadari akan tugas dan perannya sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama. Situasi di komunitas Brayat Minulya menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya kebingungan orang tua akan kehidupan pendidikan iman anaknya di masa pandemi Covid-19, sehingga terlihat adanya kebutuhan dalam komunitas ini yakni orang tua kurang menyadari akan panggilannya sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama.

Berangkat dari permasalahan tersebut, muncul sebuah pertanyaan mengenai: Apa peran dan tugas orang tua dalam mendidik iman anak di masa pandemi?; Apa tantangan mendidik iman anak di masa pandemi?; Bagaimana upaya yang dilaksanakan orang tua dalam mendidik iman anak di masa pandemi?. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan sebuah obyek, fenomena atau keadaan sosial, dan hasil akhirnya dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito&Setiawan, 2018:11). Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Moleong (2005:11) adalah sebuah metode penelitian yang hasil akhirnya memberikan laporan dalam bentuk kata-kata berdasarkan analisis masalah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur yang dilaksanakan di komunitas Brayat Minulya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran orang tua dalam mendidik iman anak di masa pandemi Covid-19; mendeskripsikan tantangan mendidik iman anak di masa pandemi Covid-19; dan mengidentifikasi upaya yang dilaksanakan orang tua dalam mendidik iman anak di masa pandemi Covid-19.

II. PEMBAHASAN

2.1. Peran Khas Orang Tua dalam Mendidik Iman Anak

Orang tua Kristiani memiliki kewajiban dan peran penting dalam mendidik iman anak, peran tersebut tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Keluarga Kristiani memiliki panggilan untuk menumbuhkembangkan benih iman serta cinta bagi seluruh anggota keluarga (Permana, 2021: 23). Peran khas yang dimiliki orang tua diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari di dalam keluarga, hal tersebut seperti berdoa bersama, membaca Kitab Suci dan mengantarkan anak dalam Ekaristi (FC 39). Dwiyani (2004: 14) menambahkan bahwa peran khas orang tua adalah menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Tabel 1. Peran khas orang tua dalam mendidik iman anak

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
1a	Mengajarkan berdoa	I1, I3, I5, I6	4
1b	Menjaga hidup kerohanian	I1	1
1c	Memberi teladan	I2	1
1d	Mengajak untuk lebih dekat dengan Tuhan	I3, I4	2

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran khas yang dimiliki orang tua dalam mendidik iman anak menurut para informan adalah dengan mengajarkan berdoa kepada anak; mengajak anak untuk lebih dekat dengan Tuhan; menjaga kehidupan kerohanian anak; dan memberi teladan. Berdasarkan jawaban para informan dapat disimpulkan bahwa para orang tua memahami peran khasnya dalam mendidik anak.

2.2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Iman Anak Selama Pandemi Covid-19

Orang tua adalah pribadi yang bertanggung jawab secara penuh bagi kehidupan jasmani dan rohani anak-anaknya (Thamrin dalam Afiatin, 2015: 4). Penanaman iman dalam diri anak di masa pandemi bertujuan supaya iman yang dimiliki anak dapat tumbuh dan berkembang meskipun berada di masa yang sulit. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik iman anak dapat berupa

penanaman hidup doa dalam kegiatan sehari-hari (Erma, 2018:28), serta orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Tabel 2. Peran orang tua dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
2a	Berdoa bersama keluarga	I1, I2, I3	3
2b	Menanamkan kehidupan rohani	I1, I2, I4, I5	4
2c	Memberi teladan	I5, I6	2
2d	Mengajak untuk bersyukur	I4	1

Tabel 2 menunjukkan bahwa para informan cukup memahami peran orang tua dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19. Peran orang tua dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19 menurut para informan adalah dengan menanamkan kehidupan rohani pada anak; berdoa bersama keluarga; memberi teladan pada anak; dan mengajak anak untuk bersyukur. Berdasarkan data di atas dapat digarisbawahi bahwa peran orang tua dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19 adalah dengan menanamkan kehidupan rohani pada anak.

2.3. Kegiatan Mewujudkan Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19

Peran dan tugas orang tua dalam mendidik iman anak tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Dalam situasi apapun pendidikan iman anak merupakan tanggung jawab dari orang tua, sehingga di masa pandemi Covid-19 orang tua perlu mengupayakan kegiatan atau hal-hal yang dapat mendukung perkembangan iman anak.

Tabel 3. Kegiatan mewujudkan peran orang tua di masa pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
3a	Berdoa bersama	I1, I2, I3, I4, I5, I6	6
3b	Membaca Kitab Suci	I1	1
3c	Mengikuti misa <i>online</i>	I2	1
3d	Menanamkan rasa syukur	I4	1
3e	Berkomunikasi/ <i>sharing</i>	I5	1

Tabel 3 menunjukkan kegiatan yang dilakukan informan dalam mewujudkan peran orang tua di masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan adalah dengan mengajak anak untuk berdoa bersama. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa para informan memahami dan mengerti akan tanggung jawabnya dalam mendidik iman anak di masa pandemi Covid-19.

2.4. Motivasi Memberikan Pembinaan Iman bagi Anak di Masa Pandemi Covid-19

Menjaga iman anak supaya tetap terjaga dan terus bertumbuh menjadi salah satu tujuan dari pendidikan iman anak. Melalui pendidikan iman anak, dapat membantu setiap pribadi supaya imannya semakin mendalam dan dewasa (GE 2). Selain itu, bertujuan supaya dalam diri anak tumbuh kebiasaan yang baik berdasarkan nilai-nilai Kristiani, sehingga hal tersebut menjadi tanggung jawab setiap orang tua (AA 11).

Tabel 4. Motivasi memberikan pembinaan iman bagi anak di masa pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
4a	Iman terjaga dan bertumbuh	I1, I2, I3, I4, I5, I6	6
4b	Tumbuh kebiasaan yang baik	I3	1
4c	Ucapan syukur	I4, I6	2

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki informan dalam memberikan pembinaan iman anak di masa pandemi Covid-19, supaya iman yang dimiliki anak dapat terjaga dan bertumbuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua memahami tujuan dari pembinaan iman anak.

2.5. Kesulitan Anak dalam Mengikuti Pembinaan Iman Beserta Faktornya

Masa pandemi Covid-19 mengharuskan setiap masyarakat mentaati peraturan untuk tidak berkumpul bersama dan membatasi segala kegiatan di luar rumah supaya mencegah penyebaran virus. Dwiharjo dalam Lilo (2021: 205-206) mengatakan bahwa peraturan tersebut harus dipatuhi oleh seluruh umat dalam Gereja demi kebaikan bersama, sehingga untuk sementara waktu kegiatan perayaan Ekaristi dan pembinaan iman diberhentikan. Dengan berbagai permasalahan yang terjadi tersebut, orang tua diminta untuk dapat mengatasi berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak supaya pendampingan iman bagi anak tetap dapat berjalan.

Tabel 5. Kesulitan anak dalam mengikuti pembinaan iman beserta faktornya

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
5a	Tidak dapat berkumpul dengan orang lain	I1, I2, I3, I4, I6	5
5b	Tidak ada pembinaan iman	I1, I3, I6	3
5c	Teknologi canggih	I2, I4, I5	3
5d	Tidak mengerti kebutuhan iman anaknya	I6	1
5e	Tidak ada yang mengarahkan	I6	1

Tabel 5 menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi anak dalam mengikuti pembinaan iman selama masa pandemi Covid-19, antara lain tidak dapat berkumpul dengan orang lain; tidak ada pembinaan iman; teknologi canggih; tidak mengerti kebutuhan iman; dan tidak ada yang mengarahkan. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa terdapat kesulitan bagi anak dalam mengikuti pembinaan iman, hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban informan yang paling sering muncul.

2.6. Tantangan Internal Mendidik Iman Anak Selama Pandemi Covid-19

Membina iman anak selama masa pandemi bukanlah sebuah hal yang mudah bagi orang tua, sebab tidak semua orang tua menyadari akan panggilannya sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama. Tantangan internal yang dihadapi orang tua dalam membina iman anak di masa pandemi yakni adanya rasa malas dan ketidakmauan orang tua dalam memberikan pendampingan bagi anaknya (Mufaziah & Fauziah, 2021:1046), sehingga orang tua tidak dapat menjadi contoh atau teladan iman bagi anaknya. Pada masa pandemi, orang tua juga lebih memprioritaskan pekerjaan, sebab orang tua harus bekerja keras demi mencukupi segala kebutuhan keluarganya (Maya & Tafonao, 2021:205).

Tabel 6. Tantangan internal dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
6a	Rasa Malas	I1	1
6b	Cara memberi teladan pada anak	I2, I3, I5, I6	4
6c	Memiliki kesabaran	I3, I4	2
6d	Relasi dengan anak	I4	1
6e	Capek karena bekerja	I5, I6	2
6f	Lupa	I6	1

Tabel 6 menunjukkan bahwa tantangan internal dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19. Tantangan tersebut adalah ketidaktahuan orang tua tentang cara memberi teladan pada anak; orang tua harus memiliki kesabaran yang lebih; capek karena bekerja; rasa malas; bahkan lupa akan tanggung jawab. Dari jawaban para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa pandemi Covid-19 memberikan tantangan internal bagi orang tua dalam mendidik iman anak.

2.7. Tantangan Eksternal Mendidik Iman Anak Selama Pandemi Covid-19

Tantangan eksternal atau yang berasal dari luar diri orang tua dalam mendidik iman anak di masa pandemi ialah adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih (Purba, 2020: 94-95). Perkembangan teknologi menghadirkan dampak negatif bagi anak, sebab anak merasa senang dan menghabiskan waktu dengan menggunakan media teknologi sehingga seringkali kegiatan lainnya terlupakan. Maya & Tafonao (2021: 210) menambahkan bahwa dengan dibatasinya kegiatan anak di luar rumah berdampak pada perkembangan psikologi dan sosial anak yang menjadi terhambat, sehingga orang tua perlu memahami karakteristik anak dan menggunakan metode pendampingan iman yang sesuai dengan anaknya.

Tabel 7. Tantangan Eksternal dalam Mendidik Iman Anak selama Pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
7a	Tidak ada kegiatan rohani di lingkungan dan Gereja	I1	1
7b	Mengawasi kegiatan anak	I2, I4, I5	3
7c	Pengaruh teknologi	I3, I5, I6	3

Tabel 7 menunjukkan bahwa tantangan eksternal dalam mendidik iman anak selama pandemi Covid-19. Tantangan tersebut adalah orang tua harus mengawasi kegiatan anak; adanya pengaruh teknologi; dan tidak ada kegiatan kerohanian di lingkungan maupun Gereja. Dari jawaban para informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan tantangan eksternal dari diri orang tua dalam mendidik iman anak.

2.8. Upaya Orang Tua dalam Membina Iman Anak di Masa Pandemi Covid-19

Masa sulit pandemi jika dimaknai secara positif merupakan sebuah situasi atau kesempatan bagi orang tua untuk semakin dekat dengan anak dan menyadari

panggilannya sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama. Berbagai upaya dapat dijalankan oleh orang tua dalam mendidik iman anak, hal tersebut seperti menanamkan kehidupan kerohanian di rumah (Munjiat, 2020:234). Selain itu, orang tua dapat pula memberikan teladan yang baik bagi anaknya dalam segala hal (Dwiyani, 2004:14), dengan demikian dalam diri anak dapat tertanam nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan nilai Kristiani.

Tabel 8. Upaya orang tua dalam membina iman anak di masa pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
8a	Melatih kejujuran	I1	1
8b	Melatih hidup rohani di rumah	I1, I2, I3, I4, I6	5
8c	Melibatkan dalam kegiatan lingkungan	I2	1
8d	Menjadi teladan	I5, I6	2

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh para informan dalam membina iman anak di masa pandemi Covid-19, upaya tersebut adalah dengan melatih hidup rohani di rumah, dan menjadi teladan. Berdasarkan data di atas dapat digarisbawahi bahwa upaya terpenting yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan pengajaran rohani dan keteladanan yang baik.

2.9. Model Pembinaan Iman Anak yang Cocok di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi bukanlah menjadi sebuah penghalang bagi orang tua dalam mendidik iman anak, sebab orang tua menjadi pribadi pertama yang berperan penting dalam mendidik iman anak. Model pembinaan iman yang sesuai dengan masa pandemi menurut Saragih dan Hasugian (2020:7-9) terbagi menjadi beberapa model. Model pertama ialah mendidik anak dengan kasih, hal tersebut dapat dilakukan supaya anak terbiasa untuk ambil bagian dalam kegiatan kerohanian di keluarga seperti memandu doa dan membaca Alkitab bersama. Model pembinaan yang kedua adalah mendidik dengan rasa kesabaran, meskipun selama pandemi menyebabkan rasa stres dan emosional bagi setiap pribadi namun orang tua tetap diminta untuk memiliki kesabaran yang lebih dalam membina iman anaknya.

Model pembinaan iman yang cocok selama pandemi ialah mendidik dengan menjadi teladan bagi anak-anaknya, dalam hal ini orang tua diminta untuk menjadi contoh yang mencerminkan sikap iman yang baik, sehingga anak dapat meneladani orang tuanya. Penanaman nilai moral seperti kejujuran dalam diri anak juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya baik di keluarga dan masyarakat (Rohman, 2021:30).

Tabel 9. Model pembinaan anak yang cocok di masa pandemi Covid-19

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
9a	Menjadi teladan	I1, I3, I4, I5, I6	5
9b	Pendampingan BIAK melalui via <i>online</i>	I2	1
9c	Kesabaran	I4, I5	2
9d	Telaten	I5	1

Tabel 9 menunjukkan bahwa model pembinaan iman yang cocok di masa pandemi Covid-19 adalah bersumber dari orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya.

2.10. Harapan Orang Tua dalam Pembinaan Iman Anak di Era *New Normal*

Masa pandemi Covid-19 yang berangsur membaik menjadi sebuah kabar yang menggembirakan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dimulainya era *new normal* bagi orang tua, menciptakan harapan-harapan bagi pembinaan iman anak-anaknya, supaya tercipta iman anak yang lebih baik dan orang tua semakin menyadari bahwa orang tua adalah pendidik iman anak yang pertama dan utama.

Tabel 10. Harapan orang tua dalam pembinaan iman anak di era *new normal*

INDEKS			
Kode	Kata Kunci	Informan	Jumlah
10a	Kembali mengikuti kegiatan Gereja	I1, I3, I6	3
10b	Orang tua lebih belajar dalam mendidik iman	I1	1
10c	Iman anak semakin baik	I2, I3, I4, I5, I6	5
10d	Orang tua menjadi teladan iman	I2, I3, I4, I5	4
10e	Orang tua sadar akan pendidikan iman adalah tanggung jawabnya	I6	1

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat harapan-harapan informan sebagai orang tua dalam pembinaan iman anak di era *new normal*. Harapan tersebut adalah iman anak semakin baik; orang tua menjadi teladan iman; dan anak kembali mengikuti kegiatan Gereja. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa harapan orang tua terdiri atas harapan bagi anaknya dan bagi dirinya sendiri sebagai pendidik iman anak.

III. KESIMPULAN

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anaknya baik secara jasmani dan rohani. Peran khas yang dimiliki orang tua sebagai pendidik iman anak selama masa pandemi Covid-19, ialah dengan mengarahkan hidup kerohanian dalam diri anak dan menjadi teladan iman yang baik bagi anaknya. Hal tersebut bertujuan supaya iman dalam diri anak dapat terjaga dan terus bertumbuh dalam diri anak. Tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik iman anak di masa pandemi Covid-19, ialah tantangan internal (ketidaktahuan dalam mendidik iman anak di rumah dan orang tua memprioritaskan pekerjaan) dan tantangan eksternal (pergaulan anak dan perkembangan teknologi).

Situasi pandemi Covid-19 yang melahirkan dampak dalam segala aspek kehidupan, jika dimaknai secara bijak dan positif dapat dijadikan sebuah kesempatan yang baik bagi orang tua. Hal tersebut dikarenakan banyak waktu yang dihabiskan bersama dengan anggota keluarga, sehingga orang tua dapat menjalankan perannya sebagai pendidik iman yang pertama dan utama. Berbagai macam tantangan yang dihadapi orang tua sebagai pendidik iman anak selama masa pandemi menjadi sebuah kesadaran dalam diri orang tua dalam panggilannya sebagai pendidik yang pertama dan utama. Dengan mengupayakan pendidikan iman anak melalui penanaman kegiatan kerohanian di rumah, bertujuan supaya iman anak tetap terjaga dan terus bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dwiyani, V. (2004). *11 Langkah Menjadi Sahabat Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Erma, E., & Wilhelmus, O. R. (2018). Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 20(10), 25-41.
- Hardawiryana, R (Penerjemah). (2006). *Apostolicam Actuositatem (Kegiatan Merasul)*. Jakarta: Departemen Penerangan dan Dokumentasi KWI.
- , 2006, *Gravissimum Educationis (Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen)*, Jakarta: Departemen Penerangan dan Dokumentasi KWI.
- , 2015, *Familiaris Consortio (Keluarga)*, Jakarta: Departemen Penerangan dan Dokumentasi KWI.
- Lilo, D. D. (2020). Misi Gereja: Menjangkau yang Tidak Terjangkau di Era dan Pasca Pandemi Covid-19. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(2), 204-217.

- Maya, S., & Tafonao, T. (2021). Mengembalikan Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua Selama Pandemi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), 204-220.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. Y. (2021). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045-1051.
- Munjiat, S. M. (2020). Analisis Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 230-242.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Permana, N. S. (2021). Masa Pandemi Covid-19 Sebagai "Sekolah Kemanusiaan" Bagi Keluarga Kristiani. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 21(1), 23-33.
- Purba, A. (2020). Tanggung Jawab Orang Tua Kristen sebagai Pendidik dalam Menyikapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 86-97.
- Rohman, Fakhtur. (2021). "Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SDN 03 Banding Agung, Lampung Barat". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Saragih, Albet., & Hasugian, J. W. (2020). "Model Asuhan Kristen di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teruna Bhakti*, 3 (1), 1-11.